

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Coronavirus *disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *world health organization* (WHO) pada 11 Maret 2020. COVID-19 tercatat pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019.<sup>1</sup> Hingga 27 November 2022, kasus COVID-19 di Indonesia tercatat ada 6,650,244 kasus terkonfirmasi dan 2,4% diantaranya meninggal.<sup>2</sup> Sedangkan di dunia, per 25 November 2022, telah ada 636,440,663 kasus terkonfirmasi dengan 6,606,624 kasus kematian.<sup>3</sup>

Penularan COVID-19 ini dapat berupa dari transmisi udara, droplet, dan/atau kontak langsung. Manifestasi klinis pasien yang terkena COVID-19 beraneka ragam dan biasanya muncul setelah rata-rata 11,5 hari setelah terinfeksi. Hal ini terjadi karena adanya masa inkubasi SARS-CoV-2 yang diestimasikan selama 5,1 hari. Manifestasi klinis meliputi demam, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, anorexia (gangguan makan), dysgeusia (distorsi rasa), anosmia (gangguan penciuman), sakit kepala, mual, malaise, myalgia (nyeri otot), diare, dan lain-lain.<sup>1,4</sup>

Tingkat keparahan COVID-19 dapat diklasifikasikan sesuai gejala, gambaran radiologi, dan kebutuhan suplementasi oksigen. Klasifikasi

tersebut dibagi atas asimtomatik (tidak bergejala), gejala ringan, gejala sedang, dan gejala berat. COVID-19 dengan gejala berat memiliki saturasi oksigen (SpO<sub>2</sub>) <94%. Maka dari itu perlu dilakukan penanganan jalan napas.<sup>1</sup>

Pasien COVID-19 yang diasosiasikan dengan insufisiensi pernapasan harus dimonitor terus menerus menggunakan oksimetri nadi. Suplementasi oksigen melalui kanula hidung atau masker Venturi juga harus diberikan untuk menjaga saturasi oksigen (SpO<sub>2</sub>) antara 92-96%.<sup>1</sup> Untuk mengamankan jalan napas, maka dilakukan intubasi. Penanganan pemberian intubasi dibagi atas *early intubation* dan *late intubation*. *Early intubation* adalah pasien yang di intubasi kurang dari 24 jam setelah masuk ke *intensive care unit* (ICU) Sedangkan *late intubation* adalah pasien yang diintubasi dikeesokan hari atau lebih dari 24 jam.<sup>5</sup>

Menurut penelitian Luo, dkk. pasien COVID-19 berat yang masuk ke ICU dan mendapat intubasi 97% tidak dapat diselamatkan.<sup>6</sup> Maka dari itu tingkat mortalitas COVID-19 di ICU perlu diteliti. Penelitian yang dilakukan Yong Hoon Lee, dkk. mendapatkan hasil yang mirip antara 2 kelompok *early intubation* dan *late intubation* menghasilkan konklusi bahwa pemberian manajemen nafas kurang dari 24 jam tidak berasosiasi terhadap tingkat kesembuhan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian tingkat mortalitas kelompok *early intubation* sebesar 56,5% dibanding kelompok *late intubation* sebesar 43,8% ( $p = 0,433$ ).<sup>5</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Kangelaris, dkk. pasien COVID-19 yang masuk dalam

kelompok *late intubation* memiliki tingkat mortalitas lebih besar (56%) dibanding yang kelompok *early intubation* (36%).<sup>7</sup> COVID-19 sampai saat ini masih terus dalam penelitian, terutama penelitian mengenai hubungan waktu intubasi terhadap tingkat mortalitas COVID-19, maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai hal ini di Indonesia, terkhususnya di ICU Rumah Sakit Siloam Kelapa Dua.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pemberian manajemen jalan napas untuk pasien COVID-19 memiliki waktu intubasi yang bervariasi. Variasi pemberian intubasi ini dibagi atas waktu intubasi kurang dari 24 jam perawatan ICU dan waktu intubasi lebih dari 24 jam perawatan ICU. Perbedaan manajemen jalan napas ini memiliki tingkat mortalitas yang berbeda antar 2 kelompok tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan waktu intubasi terhadap tingkat mortalitas pada pasien COVID-19 di ICU Rumah Sakit Siloam Kelapa Dua.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah *early intubation* berhubungan terhadap tingkat mortalitas pada pasien COVID-19 di ICU Rumah Sakit Siloam Kelapa Dua?
2. Apakah *late intubation* berhubungan terhadap tingkat mortalitas pada pasien COVID-19 di ICU Rumah Sakit Siloam Kelapa Dua?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan waktu intubasi terhadap tingkat mortalitas pada pasien COVID-19 di ICU Rumah Sakit Siloam Kelapa Dua

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan *early intubation* terhadap tingkat mortalitas pada pasien COVID-19 di ICU Rumah Sakit Siloam Kelapa Dua
2. Mengetahui hubungan *late intubation* terhadap tingkat mortalitas pada pasien COVID-19 di ICU Rumah Sakit Siloam Kelapa Dua

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

1. Membantu peneliti mengembangkan kemampuan berpikir terstruktur
2. Membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana cara menulis ilmiah
3. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan waktu intubasi COVID-19

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Mengetahui dan memahami hubungan waktu intubasi terhadap tingkat mortalitas COVID-19
2. Mengetahui tingkat mortalitas pasien COVID-19 di Rumah Sakit Siloam Kelapa Dua